

Business Duration Strengthens Capital and Cost Management for MSME Profitability: Durasi Bisnis Memperkuat Pengelolaan Modal dan Biaya untuk Meningkatkan Keuntungan UMKM

M. Syamsudin Al Hanafi

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Heri Widodo

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

General Background: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in sustaining village economies and community livelihoods in Indonesia. **Specific Background:** Sayangan MSMEs in Kebakalan and Kesambi Villages represent hereditary manufacturing businesses facing challenges in managing capital, production costs, and sales turnover to achieve stable profitability. **Knowledge Gap:** Prior studies show inconsistent findings regarding how these factors relate to profitability, particularly regarding the role of business duration as a moderating variable in village-based MSMEs. **Aim:** This study examines the relationships between business capital, production costs, and sales turnover with profitability, while positioning business duration as a moderating factor. **Results:** Findings reveal that capital and sales turnover are positively associated with profitability, production costs are significant, and business duration strengthens the relationships between capital and costs with profitability but not between sales turnover and profitability. **Novelty:** The study integrates business duration as a moderating variable within a localized village MSME context, providing a community-based managerial perspective. **Implications:** Results offer practical guidance for MSME actors to prioritize efficient cost control, optimal capital use, and experiential learning to maintain sustainable profitability in rural enterprises.

Highlights:

- Business duration plays a crucial moderating role in capital and cost management.
- Sales turnover relates to profitability independently of business age.
- Findings provide practical insight for village-based MSME sustainability.

Keywords: MSMEs, Profitability, Business Capital, Production Costs, Business Duration

Pendahuluan

Industri Kecil atau yang sering disebut dengan UMKM adalah usaha yang dikerjakan oleh rumah rumah penduduk dimana mayoritas pekerjaannya adalah keluarga sendiri atau dari penduduk setempat sehingga tidak ada keterikatan tempat dan jam kerja. Industri kecil ini adalah usaha produktif di luar usaha pertanian. Dalam industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pengembangan Industri kecil di pedesaan dapat menciptakan kesempatan kerja dan memperkecil dorongan untuk berurbanisasi, sehingga alasan itu yang menjadi sebuah dorongan Industri kecil perlu untuk dikembangkan. Semakin berkembangnya UMKM yang ada di Indonesia, dapat meningkatkan penghasilan yang di peroleh wiraswasta kecil tersebut dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan berkembangnya UMKM di Indonesia juga akan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Dalam proses pelaksanaannya UMKM ini juga banyak mengalami kendala terutama kendala mengenai bagaimana melaksanakan yang efektif terutama bagaimana mengolah biaya biaya yang dikeluarkan pada saat produksi berlangsung. Selain itu masalah yang dihadapi lainnya adalah bagaimana UMKM menentukan profit yang maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan usaha mikro tentunya profit adalah perihal yang harus diperhatikan. Profit adalah salah satu faktor penting untuk keberlangsungan suatu usaha begitu juga dengan usaha mikro. Banyak faktor yang mungkin bisa berpengaruh dalam mendapatkan profit dari sebuah usaha Mikro, diantara banyak faktor ada beberapa faktor yang mungkin berpengaruh dalam mendapatkan profit diusaha mikro diantaranya seperti modal usaha, biaya produksi, omzet penjualan dan lama usaha.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada UMKM adalah Modal. Modal adalah salah satu faktor yang menunjang dalam keberlangsungan usaha, dimana modal adalah salah satu perihal awal yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses produksi. Modal sendiri adalah faktor yang sangat menentukan dalam keberlangsungan usaha selain itu modal juga menjadi faktor yang menentukan produktivitas usaha yang sedang dijalani [1]. Dalam UMKM biasanya modal sangatlah penting dalam menunjang keberlangsungan usaha dikarenakan modal ini adalah tahapan awal dalam memulai proses produksi dan menjual barang.

Permodalan masih menjadi masalah utama bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan usaha. Karena kredit usaha bisa cair apabila ada penilaian yang baik dari usaha tersebut, sedangkan sebagian besar pada UMKM masih banyak karena banyaknya persyaratan dari pihak bank. Modal besar merupakan salah satu faktor yang ikut serta dalam meningkatkan produksi dan juga profitabilitas bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Modal kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu profitabilitas (laba) usaha akan tetapi modal bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan laba usaha.

Banyak Penelitian yang mengkaji hubungan antara modal usaha terhadap profitabilitas usaha. Menurut penelitian terdahulu bahwa modal usaha berpengaruh terhadap Profitabilitas Usaha [2]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas suatu usaha [3], hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha atau profitabilitas [4], sedangkan, penelitian lain menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif bahwa modal usaha tidak mempengaruhi laba usaha atau profitabilitas [5]. Maka dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat ketidakstabilan antara modal usaha terhadap Profitabilitas usaha.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Produksi. Biaya produksi juga menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas dalam usaha UMKM dimana biaya produksi ini adalah biaya yang mencakup apa saja beban biaya yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM dalam melakukan proses produksi. Biaya produksi adalah biaya biaya yang mencakup dalam proses pembuatan barang yang akan dijual nantinya selain itu biaya produksi juga mencakup bahan langsung, biaya overhead serta tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi [6].

Banyak Penelitian yang mengkaji hubungan antara biaya produksi terhadap profitabilitas usaha. Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh biaya produksi terhadap laba atau profitabilitas usaha [7]. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha [8], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh parsial atau signifikan terhadap laba atau profitabilitas usaha [9], Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [10]. Maka dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat ketidakstabilan antara modal usaha terhadap Profitabilitas usaha dan yang paling mudah untuk dilihat apakah usaha ini sudah memiliki penjualan yang baik atau tidak. Omzet penjualan adalah total keseluruhan dari penjualan yang didapat pada saat menjual barang yang telah diproduksi [11].

Banyak Penelitian yang mengkaji hubungan antara omzet penjualan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian

terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh omzet penjualan terhadap laba atau profitabilitas usaha [12]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas usaha [13], hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [14], sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ada pengaruh negatif bahwa pertumbuhan penjualan atau omzet penjualan tidak mempengaruhi laba atau profitabilitas usaha [15]. Maka dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat ketidakstabilan antara modal usaha terhadap Profitabilitas usaha.

Selain faktor faktor diatas profitabilitas juga menjadi salah satu perihal yang dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung, faktor yang menjadi salah satu penguat dalam penentuan profitabilitas dari sebuah UMKM adalah lama usaha dimana lama usaha ini juga bisa menjadi faktor penentu UMKM menentukan profitabilitas dari usaha itu sendiri. Lama usaha adalah lamanya pelaku UMKM dalam menjalankan atau berkarya pada bidang ini, selain itu lama usaha juga bisa mempengaruhi Tingkat pendapatan serta produktivitas dari suatu usaha [16]. Dari segala faktor faktor yang telah dijelaskan, faktor faktor tersebut memungkinkan untuk mempengaruhi profitabilitas dari suatu usaha terutama dalam skala UMKM. Profitabilitas sendiri juga bisa diartikan sebagai Tingkat usaha untuk mendapatkan keuntungan atau profit, dimana profitabilitas ini mempunyai arti yang berbeda daripada laba. Dimana profitabilitas ini lebih berfokus untuk mengukur kemampuan sebuah usaha untuk mendapatkan profit.

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Laba Efisiensi Manajerial (Manajerial Efficiency Theory of Profit) menurut [17] dimana teori ini menekankan bahwa perusahaan atau usaha yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Dalam pandangan ini, laba bukan semata-mata berasal dari keberuntungan atau pengambilan risiko, melainkan merupakan imbalan atas kemampuan manajer dalam mengorganisasi sumber daya secara optimal, menekan biaya operasional, meningkatkan produktivitas, serta merespons perubahan pasar dengan cepat dan tepat. Perusahaan yang memiliki manajemen yang unggul cenderung mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berujung pada pencapaian laba yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya.

UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Khususnya wilayah Sidoarjo pertumbuhan UMKM di wilayah ini sangat signifikan, dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di wilayah Sidoarjo. Gambaran perkembangan UMKM tahun 2022 – 2023 sebagaimana gambar dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Tahun 2022-2023)

	Tahun	Tahun	Presentase	Tahun	Tahun	Presentase	Perkembangan	Presentase
DAERAH	2022	2022		2023	2023		UMKM	
	Penduduk	UMKM	%	Penduduk	UMKM	%	2022-2023	%
Balungbendo	80.222	7261	1.10%	194.084	7306	2.66%	45	0,62%
Buduran	108.457	5336	2.03%	73.933	5374	1.38%	38	0,71%
Candi	168.779	10167	1.66%	153.922	10247	1.50%	80	0,79%
Gedangan	134.787	7886	1.71%	98.999	7929	1.25%	43	0,55%
Jabon	61.092	4813	1.27%	55.153	4834	1.14%	21	0,44%
Krembung	75.731	10293	0.74%	68.402	10329	0.66%	36	0,35%
Krian	140.183	12958	1.08%	95.277	13016	0.73%	58	0,45%
Porong	85.700	6369	1.35%	70.170	6403	1.10%	34	0,53%
Prambon	85.157	4215	2.02%	78.460	4243	1.85%	28	0,66%
Sedati	111.788	6557	1.70%	200.405	6608	3.03%	51	0,78%
Sidoarjo	2 28.713	21390	1.07%	130.412	21503	0.61%	113	0,53%
Sukodono	132.644	5377	2.47%	83.764	5416	1.55%	39	0,73%

Taman	235.238	8367	2.81%	118.338	8673	1.36%	306	3,66%
Tanggulangin	106.685	11589	0.92%	87.161	11647	0.75%	58	0,50%
Tarik	72.206	3771	1.91%	67.458	3795	1.78%	24	0,64%
Tulangan	107.683	8706	1.24%	197.756	8762	2.26%	56	0,64%
Waru	240.674	10015	2.40%	121.954	10069	1.21%	54	0,54%
Wonoayu	90.794	4852	1.87%	101.177	4889	2.07%	37	0,76%
JUMBLAH	2.266.533	149.922	1,51%	1.996.825	151.043	1,32%	1121	0,77%

Berdasarkan data pada Tabel 1, perkembangan sektor UMKM di wilayah Sidoarjo adalah 0,77%, berdasarkan kondisi tersebut diharapkan UMKM dapat terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena UMKM sangat berpengaruh besar terhadap keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat. Salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan UMKM adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, yang diantaranya tumbuh melalui peningkatan pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan maupun proses pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan pengembangan usaha terutama melalui UMKM.

Salah satu UMKM yang menarik untuk dibahas adalah UMKM Sayangan yang terletak di Desa Kebakalan – Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan disini terdapat usaha Sayangan yang turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap berkembang meskipun zaman semakin modern. Desa Kebakalan dan Desa Kesambi menjadi Desa Industri Sayangan. Sejak nenek moyang, pembuatan sayangan seperti dandang, panci, oven, sudah berlangsung di desa tersebut. Dan berkembang secara turun menurun hingga saat ini. Pemesanan dalam Sayangan hingga mencakup keluar kota bahkan luar pulau. Usaha sayangan tersebut memberikan dampak positif terhadap

Dengan data Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di kecamatan Porong cukup besar dengan presentase 1,35% di tahun 2022 dan 1,10% di tahun 2023 dengan jumlah penduduk di tahun tersebut. Untuk perkembangan UMKM di kecamatan Porong pada tahun 2022 – 2023 adalah 0,53%. Hal ini menunjukkan bahwa minat penduduk di kecamatan Porong cukup besar untuk menjadi seorang UMKM walaupun secara geografis kecamatan Porong berada di perbatasan kabupaten Sidoarjo, hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk berkembangnya UMKM di kecamatan Porong dan potensinya masih cukup besar untuk bisa berkembang dari tahun ke tahun. Dengan adanya data yang sudah diperoleh peneliti memutuskan menjadikan UMKM sayangan sebagai dikarenakan banyaknya para pelaku UMKM Sayangan di Porong membuat pengambilan data lebih muda untuk dilakukan selain itu dengan adanya observasi pada pelaku UMKM Sayangan tentunya usaha yang dijalankan tidak jauh dari faktor modal, biaya produksi, omzet penjualan, lama usaha dan profitabilitas serta kebanyakan dari mereka masih awam tentang faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha. Dengan adanya fenomena ya terjadi maka peneliti memutuskan untuk mengambil UMKM sayangan sebagai objek dalam penelitian kali ini untuk mengetahui pengaruh Modal, Biaya Produksi dan Omzet Penjualan terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan dengan Lama usaha sebagai variabel moderasi.

Melihat banyaknya masyarakat di Desa Kebakalan dan Kesambi menjadi Pengusaha UMKM Sayangan, dan dengan hal hal diatas tersebut sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti akan pentingnya pengaruh Modal usaha, Biaya Produksi, Omzet Penjualan dan Lama Usaha terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan dalam upaya untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan usaha yang dijalani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi dan omzet penjualan terhadap profitabilitas pada UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat dipahami bagaimana pengaruh modal, biaya produksi dan omzet penjualan mempengaruhi dan berkontribusi atas profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian ini ingin mengidentifikasi peran lama usaha sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh modal usaha, biaya produksi, dan omzet penjualan terhadap profitabilitas usaha pada UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat diketahui apakah pengalaman usaha dan usia usaha memperkuat hubungan antara modal usaha, biaya produksi, dan omzet penjualan terhadap profitabilitas pada UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola UMKM Sayangan terkait pengelolaan modal usaha, efisiensi biaya produksi, dan peningkatan omzet penjualan guna meningkatkan profitabilitas.

Selain itu dengan melihat tujuan penelitian ini dilaksanakan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi UMKM Produksi Sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Manfaat dari penelitian ini berupa sumbangan pemikiran bagi para pelaku usaha produksi sayangan mengenai modal, biaya produksi, omzet penjualan serta lama usaha terhadap profitabilitas, serta manfaat dari penelitian ini juga menjadi wawasan baru bagi penulis untuk menggambarkan secara umum serta meneliti secara umum tentang pengaruh modal, biaya produksi dan omzet penjualan terhadap profitabilitas pada UMKM Sayangan dengan Lama Usaha sebagai variabel moderasi

Penelitian ini memiliki beberapa pembeda yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, fokus geografis yang spesifik pada UMKM di Desa Kebakalan dan Kesambi memberikan konteks lokal yang unik. Kedua, penelitian ini menggabungkan berbagai variabel, termasuk lama usaha sebagai variabel moderating, yang menambah dimensi analisis. Selain itu penelitian ini relevan dengan kondisi terkini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi UMKM setempat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Dan Omzet Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating pada UMKM Sayangan (Studi Pada UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo)”

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Modal Usaha (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Modal usaha adalah sumber daya keuangan yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis, baik berupa modal tetap seperti peralatan maupun modal kerja untuk kebutuhan operasional harian [19]. Menurut penelitian [20] modal usaha berpengaruh terhadap laba atau profitabilitas, karena modal merupakan elemen yang paling penting dalam keberlangsungan suatu usaha, dimana sebagai sumber awal yang digunakan untuk menjalankan usahanya agar bisa mencapai laba yang diharapkan. Dengan modal yang lebih besar, pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta mengurangi risiko finansial. Sedangkan menurut penelitian [5] menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif bahwa modal usaha tidak mempengaruhi laba usaha atau profitabilitas, karena modal usaha yang cukup tidak selalu menjamin peningkatan laba atau profitabilitas jika tidak digunakan secara efektif. Modal yang banyak namun tidak dikelola dengan baik atau tidak dialokasikan secara optimal dapat menghasilkan pemborosan atau pembiayaan yang tidak produktif, yang berimbas pada turunnya profitabilitas.

H1 : Modal usaha berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

b. Biaya Produksi (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead seperti utilitas dan penyusutan peralatan [21]. Menurut penelitian [7] biaya produksi yang efisien berpengaruh terhadap profitabilitas suatu usaha. Dengan mengelola biaya produksi secara efektif akan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbesar keuntungan atau profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian [9] menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan Ketika biaya produksi tidak dikelola dengan baik akan mengurangi margin keuntungan, pada akhirnya, menurunkan profitabilitas usahanya. Biaya produksi yang tinggi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead lainnya, dapat mempengaruhi laba bersih atau profitabilitas suatu usaha.

H2 : Biaya produksi berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

c. Omzet Penjualan (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Omzet penjualan adalah total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu, yang menjadi indikator utama kinerja bisnis [22]. Omzet dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, harga jual, dan kondisi pasar [4] . Menurut penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Omzet penjualan yang tinggi akan

berpengaruh positif terhadap profitabilitas, asalkan biaya produksi dan biaya operasional dapat dikelola dengan baik. Semakin besar omzet yang dihasilkan, semakin besar pula potensi laba atau profitabilitas yang dapat diperoleh. Namun penelitian lain menyatakan bahwa ada pengaruh negatif bahwa pertumbuhan penjualan atau omzet penjualan tidak mempengaruhi laba atau profitabilitas usaha. Ketika omzet penjualan yang tinggi bisa berisiko menggerus profitabilitas jika biaya yang dikeluarkan untuk mencapai omzet tersebut terlalu besar. Misalnya, biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar tanpa mempertimbangkan efektivitasnya, maka meskipun omzet penjualan meningkat, keuntungan atau profitabilitas yang didapat akan tetap rendah atau bahkan negatif [15].

H3 : Omzet Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

d. Lama Usaha (Z) Memoderasi Modal Usaha (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Modal usaha adalah sumber daya keuangan yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis, baik berupa modal tetap seperti peralatan maupun modal kerja untuk kebutuhan operasional harian [19]. Menurut penelitian [1] juga menyebutkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap profitabilitas suatu usaha, oleh karena itu berpacu dengan pernyataan diatas bahwa modal berpengaruh dengan profitabilitas suatu usaha maka lama usaha memperkuat hubungan tersebut dikarenakan semakin lama usaha maka semakin baik pula dalam mengelola modal.

H4 : Lama usaha memoderasi pengaruh modal usaha terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

e. Lama Usaha (Z) Memoderasi Biaya Produksi (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead seperti utilitas dan penyusutan peralatan [21]. Menurut penelitian [1] lama usaha berpengaruh terhadap laba atau bisa disimpulkan bahwa semakin lama usaha berdiri akan mempengaruhi profitabilitas suatu usaha, berpacu dengan penjelasan diatas bahwa biaya produksi mempengaruhi profitabilitas, lama usaha memperkuat hubungan tersebut dikarenakan semakin lama usaha didirikan akan semakin baik pula dalam mengelola biaya produksi yang digunakan,

H5 : Lama usaha memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

f. Lama Usaha (Z) Memoderasi Omzet Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

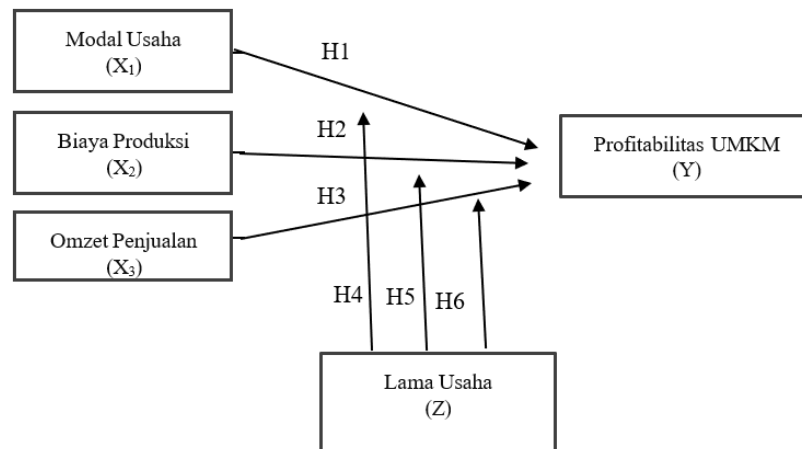
Omzet penjualan adalah total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu, yang menjadi indikator utama kinerja bisnis [22]. Omzet dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, harga jual, dan kondisi pasar [4]. Menurut penelitian [16] lama usaha berpengaruh terhadap omzet penjualan dimana bisa disimpulkan bahwa semakin lama usaha juga berdampak kepada omzet penjualan. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan landasan bahwasanya lama usaha bisa memperkuat hubungan antara omzet penjualan dengan profitabilitas UMKM dimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa omzet penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.

H6 : Lama usaha memoderasi pengaruh omzet Penjualan terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan. Kerangka konseptual yang akan diteliti di dalam penelitian ini yakni modal usaha (X1), biaya produksi (X2), dan omzet penjualan (X3), profitabilitas sebagai variabel (Y) dan lama usaha sebagai (Z).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Metode

Jenis penelitian yang diambil kali ini berupa penelitian kuantitatif dimana menurut [23] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sudah terbukti secara ilmiah dimana penelitian ini menggunakan data berupa angka angka serta menggunakan analisis statistika. Tujuan melakukan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui pengaruh Omzet Penjualan, Biaya Produksi dan Modal terhadap Profitabilitas UMKM dengan lama usaha sebagai variabel moderasi.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian, alasan peneliti menggunakan jenis data ini dikarenakan variabel yang akan diteliti berupa angka angka yang nantinya di olah menggunakan statistika dimana peneliti menggunakan alat bantu berupa SPSS untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan data primer dimana peneliti membuat kusioner dan membagikannya kepada sampel yang telah ditentukan dimana sampel yang diambil adalah pelaku usaha UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi. Kusioner ini akan dibagikan dengan tujuan mengetahui data data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kebakalan dan Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan disini terdapat usaha Sayangan yang turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap berkembang meskipun zaman semakin modern. Selain itu, produksi sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi menjadi salah satu produsen sayangan terbesar yang ada di Indonesia. Hal itu dikarenakan desa Kebakalan dan Kesambi menjadi salah satu penyuplai barang sayangan terbesar ke berbagai kota yang ada di Indonesia.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi bisa didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diambil dari penelitian kali ini adalah pelaku usaha sayangan yang ada di Desa Kebakalan dan Kesambi, populasi yang diambil pada penelitian kali ini sebanyak 144 pelaku usaha sayangan

b. Sampel

Sample bisa didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengambil besarnya sampel dalam pelaksanaan penelitian. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk menghasilkan sampel yang dapat menggambarkan suatu keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan sampel penelitian kali ini adalah random sampling dimana random sampling bisa didefinisikan sebagai sample yang diambil secara acak tanpa memperdulikan kriteria apaun dalam pengambilannya. Dengan adanya random sampling ini bisa ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{144}{144 (0.1^2) + 1} = 59,016 \text{ atau } 59 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

d = taraf nyata atau batasan kesalahan

Jadi dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sampel oleh peneliti adalah sebanyak 59 orang responden. Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah berupa data blangko yang telah diisi oleh responden dari seluruh sampel yang ditetapkan. Blangko ini ditujukan kepada pengusaha UMKM sayangan Desa Kebakalan – Desa Kesambi Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo

Dalam mengambil jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan batasan kesalahan sebesar 10%, karena dalam penelitian tidak akan mungkin jika hasilnya sempurna 100%, makin tinggi batasan kesalahan maka akan sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan adalah 144 pengusaha. Dasar perhitungan ini didapatkan dari sumber Bumdes Desa Kebakalan (<https://kebakalan-porong.desa.id>) dan Bumdes Desa Kesambi (<https://desakesambi.weebly.com/profil-desa.html>). Selain itu data juga didapatkan dari hasil obeservasi yang dilakukan kepada pelaku UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi dimana data yang diambil diperkuat dengan adanya surat pernyataan resmi yang dikeluarkan dari pihak terkait sehingga peneliti menjadikan jumlah total pengusaha 144 sebagai dasar perhitungan sample.

Tehnik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang akan memberikan sebuah informasi dalam, modal usaha, biaya produksi, omzet penjualan, profitabilitas usaha sayangan dan lama usaha. Kuesioner ini akan berisi tentang daftar pertanyaan yang harus dijawab/dikerjakan oleh pengusaha sayangan sebagai bentuk penelitian.

Dalam angket penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut [23] Skala Likert digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel :

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tahnik Analisa Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan penelitian dari pengaruh modal usaha, biaya produksi dan omzet penjualan terhadap Profitabilitas dengan Lama usaha sebagai variabel moderasi pada UMKM Sayangan di desa Kebakalan dan Kesambi. Adapun tehnik dalam menganalisa data yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

Uji Instrumen :

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji instrumen yang berfungsi untuk menguji validitas konstruk dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, selain itu uji validitas ini menguji ketepatan alat ukur yang dipakai dimana pada penelitian kali ini uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat ukur Modal, Biaya Produksi, Omzet Penjualan dan Laba dimana ada kriteria sebagai berikut :

- I. Pernyataan dikatakan Valid dimana r hitung $>$ r tabel
- II. Pernyataan dikatan tidak Valid dimana r hitung $<$ r tabel

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas ini bertujuan untuk menguji kekonsitenan data yang diperoleh, dimana variable dikatakan reliable ketika menghasilkan Cronbach Alpha $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliable ketika Cronbach Alpha $<$ 0,60

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi secara normal dalam sebuah model regresi linear berganda atau untuk mengetahui apakah variable yang telah diperoleh memiliki distribusi yang normal.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tiga atau lebih variable bebas dan satu variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel modal

b_2 = Koefisien regresi variabel biaya produksi

b_3 = Koefisien regresi variabel omzet penjualan

X_1 = Variabel modal

X_2 = Variabel biaya produksi

X_3 = Variabel omzet penjualan

e = error term

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T ini digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Uji-t memiliki tingkat signifikansi 5% untuk membandingkan statistik t-hitung dan t-tabel. Jika angka t lebih besar dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) bertujuan sebagai alat ukur tingkat kemampuan model analisis linear berganda dengan nilai yang berkisar antara nol atau satu sebagai nilai koefisien determinasinya

c.. Regresi Variabel Moderating

Regresi Variabel Moderating adalah salah analisa untuk mengetahui apakah variable variable terkait memoderasi atau tidak. Analisis regresi variabel moderating atau Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang sedang diteliti. Dalam penelitian kali ini uji yang digunakan adalah nilai selisih mutlak yang berfungsi untuk menganalisis apakah suatu variabel moderating mengandung unsur interaksi (penggabungan dua atau lebih variabel independen). Uji nilai selisih mutlak dianggap lebih baik dari uji interaksi dan uji residual dengan lasan lebih kecil kemungkinan mengandung asumsi klasik karena dihitungnya standar skor (zscore) pada masing-masing variabel. Adapun rumus dalam Analisis regresi variabel moderating sebagai berikut

:

$$Y = \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_3 + \beta_3 ZX_3 \beta_3 | ZX_1 - ZX_3 | + \beta_4 | ZX_2 - ZX_3 | + e \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas X1 = Modal Usaha

X2 = Biaya Produksi X3 = Omzet Penjualan

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X e = Error

Z = Nilai standardized score $[(X_i - \bar{X})/s_X]$,

$|ZX_1 - ZX_3|$ = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZX3,

$|ZX_2 - ZX_3|$ = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZX3

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas :

Pengujian Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan bisa menjalankan fungsinya dengan sesuai, uji validitas ini dilakukan dengan melihat korelasi antara item yang digunakan. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terjadi hubungan yang signifikan.

a. Uji Validitas Modal Usaha Tabel

Tabel 3. Uji Validitas Modal

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X1.1	0,834	0,256	Valid
X1.2	0,555	0,256	Valid
X1.3	0,815	0,256	Valid
X1.4	0,491	0,256	Valid
X1.5	0,581	0,256	Valid

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian validitas modal usaha diatas didapatkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variable Modal Usaha Valid.

b. Uji Validitas Biaya Produksi

Tabel 4. Uji Validitas Biaya Produksi

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X2.1	0,876	0,256	Valid
X2.2	0,749	0,256	Valid
X2.3	0,678	0,256	Valid
X2.4	0,763	0,256	Valid
X2.5	0,386	0,256	Valid

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian validitas biaya produksi diatas didapatkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha Valid.

c. Uji Validitas Omzet Penjualan

Tabel 5. Uji Validitas Omzet Penjualan

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X3.1	0,788	0,256	Valid
X3.2	0,631	0,256	Valid
X3.3	0,537	0,256	Valid
X3.4	0,717	0,256	Valid
X3.5	0,814	0,256	Valid

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian validitas omzet penjualan diatas didapatkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa variable Modal Usaha Valid

d. Uji Validitas Profitabilitas

Tabel 6. Uji Validitas Profitabilitas

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Y.1	0,774	0,256	Valid
Y.2	0,820	0,256	Valid
Y.3	0,738	0,256	Valid
Y.4	0,710	0,256	Valid
Y.5	0,604	0,256	Valid

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian validitas profitabilitas diatas didapatkan bahwa nilai r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha Valid

e. Uji Validitas Lama Usaha

Tabel 7. Uji Validitas Lama Usaha

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Z.1	0,926	0,256	Valid
Z.2	0,542	0,256	Valid

Z.3	0,814	0,256	Valid
Z.4	0,755	0,256	Valid
Z.5	0,575	0,256	Valid

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa pengujian validitas lama usaha diatas didapatkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha Valid

Uji Reabilitas :

Penelitian ini menggunakan uji statistic *Croncbach Alpha*, suau variable dinyatakan realible ketika nilai croncbach Alpha > 0,60

Tabel 8. Uji Reabilitas

Item	r alpha	Croncbach Alpha	Kesimpulan
Modal Usaha	0,6	0,660	Realibel
Biaya Produksi	0,6	0,730	Realibel
Omzet Penjualan	0,6	0,720	Realibel
Profitabilitas	0,6	0,776	Realibel
Lama Usaha	0,6	0,774	Realibel

Dari Tabel 8 menunjukkan nilai alpha > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variable Modal, Biaya Produksi, Omzet penjualan dan profitabilitas adalah realibel

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Norrmaliitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39209024
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.066
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari table 9 didapatkan bahwa nilai yang diperoleh 0.200 dan lebih besar dari 0,05 jadi bisa disimpulkan bahwa setiap variable terdistribusi secara normal

b. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.831	1.37075	2.171

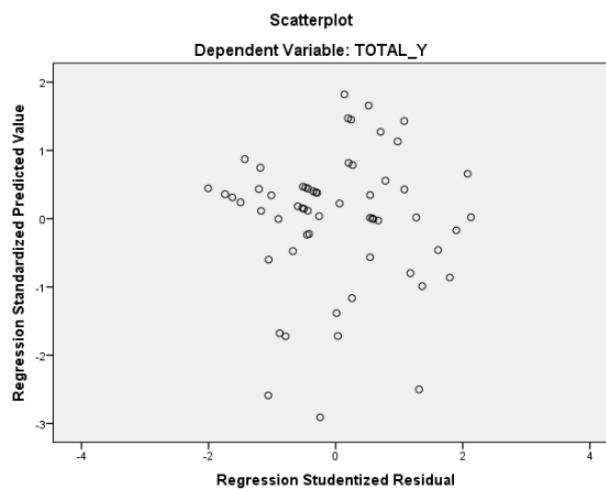
a. Predictors: (Constant), XZ3, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, XZ1, XZ2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel 10 didapatkan bahwa nilai yang diperoleh 2.171 dimana berpacu terhadap *durbin watson* jika $du < dw < 4-du$ dimana tabel diatas $1.6875 < 2.171 < 2.3125$ terjadi autokorelasi jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari tabel diatas setiap variable mengalami autokorelasi

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokeadastisitas



Dari gambar 2 didapatkan bahwa titik menyebar dan tidak berkumpul jadi satu serta titik yang menyebar tidak menjadi suatu pola, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwasannya data yang diperoleh tidak terjadi masalah heterokedastisitas

a. Uji Multikolineritas

Tabel 11. Uji Multikoleneritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
TOTAL_X1	.992	1.008
1 TOTAL_X2	.572	1.748
TOTAL_X3	.575	1.740

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Pada tabel 11 nilai tolerance masing masing dari setiap variable harus kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak mengalami multikolineritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Penelitian kali ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 +$

Tabel 12 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

Coefficients					
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.226	1.816		-1.776	.081
TOTAL_X1	.165	.068	.137	2.431	.018
¹ TOTAL_X2	.217	.083	.194	2.607	.012
TOTAL_X3	.773	.077	.749	10.088	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari table 12 maka dapat disusun regresi $Y = -3.226 + (0.165) X1 + (0.217) X2 + (0.773) X3$ dari rumus tersebut maka dapat dijelaskan regresi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -3,226, artinya apabila variabel independen terdiri dari modal usaha, biaya produksi dan omzet penjualan dianggap konstan (0) maka profitabilitas bernilai negatif sebesar - 3.226
- Koefisien regresi variabel modal bernilai positif 0,165 dimana bisa disimpulkan bahwa variabel modal usaha ditingkatkan satu satuan maka profitabilitas meningkat sebesar 0.165
- Koefisien regresi variabel biaya produksi bernilai positif 0,217 dimana bisa disimpulkan bahwa variabel biaya produksi ditingkatkan satu satuan maka profitabilitas meningkat sebesar 0.217
- Koefisien regresi variabel biaya produksi bernilai positif 0,773 dimana bisa disimpulkan bahwa variabel omzet penjualan ditingkatkan satu satuan maka profitabilitas meningkat sebesar 0.773

Uji Hipotesis**Uji t****Tabel 13.** Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.226	1.816		-1.776	.081
1 TOTAL_X1	.165	.068	.137	2.431	.018
TOTAL_X2	.217	.083	.194	2.607	.012
TOTAL_X3	.773	.077	.749	10.088	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasar tabel 13 bisa disimpulkan hasil yang diperoleh pada perhitungan koefisien regresi dengan t sebagai berikut :

- Modal Usaha berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikannya kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.018 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya modal usaha (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan.
- Biaya Produksi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikannya kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.012 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya Biaya Produksi (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan.
- Omzet Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikannya kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.000 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya Omzet Penjualan (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan.

b. Uji F**Tabel 14.** Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	532.279	3	177.426	86.820	.000 ^b
	Residual	112.399	55	2.044		
	Total	644.678	58			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Dari table 14 didapatkan bahwa nilai yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

c. Uji R²**Tabel 15.** Uji R Square

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.848	.848	1.37071	2.171

a. Predictors: (Constant), XZ3, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, XZ1, XZ2

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 15 nilai koefisien determinasi adjusted R² sebesar 0.848 atau sebesar 84,8 % profitabilitas pelaku usaha UMKM Sayangan di Desa Kesambi dan kebakalan dalam 1 tahun dipengaruhi oleh Modal Usaha, Biaya Produksi dan Omzet Penjualan dan sisanya 0,152 dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang disebutkan

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**Tabel 16. Uji MRA
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.467	1.963		-1.766	.083
	TOTAL_X1	-.657	.333	-.546	-1.973	.054
	TOTAL_X2	1.079	.405	.963	2.665	.010
	TOTAL_X3	.851	.390	.825	2.184	.034
	XZ1	.042	.017	1.144	2.498	.016
	XZ2	-.043	.020	-1.319	-2.087	.042
	XZ3	-.004	.020	-.125	-.201	.841

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

- Lama Usaha Memoderasi Pengaruh Modal Usaha terhadap profitabilitas dengan signifikannya kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.016 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya lama usaha memperkuat hubungan pengaruh modal usaha (X1) terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan.
- Lama Usaha Memoderasi Pengaruh Biaya Produksi terhadap profitabilitas dengan signifikannya kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.042 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya lama usaha memperkuat hubungan pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan.
- Lama Usaha tidak Memoderasi Pengaruh Omzet Penjualan terhadap profitabilitas dengan signifikannya lebih dari 0,05 yaitu dengan nilai 0.841 dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya lama usaha tidak memperkuat hubungan pengaruh Omzet Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas UMKM Sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan atau uji hipotesis yang dilakukan didapatkan nilai $\text{sig } 0,018 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal Usaha (X1) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [13]. Faktor pertama yang mempengaruhi Profitabilitas atau laba pengusaha Sayangan adalah modal usaha. Modal usaha adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Modal Usaha juga merupakan unsur penting dalam membangun sebuah usaha karena tanpa modal usaha yang cukup, aktivitas operasional dalam sebuah usaha akan sulit dilangsungkan. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan sangat berpengaruh dalam sebuah usaha.

Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal usaha diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar [24]. Bisa didefinisikan bahwa modal usaha berpengaruh dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas UMKM, ini dikarenakan semakin tinggi modal akan semakin tinggi pula omzet yang akan didapatkan, tanpa modal pergerakan UMKM sangat terbatas untuk melaksanakan produksi harian oleh karena itulah mengapa modal usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas UMKM.

Hasil Penelitian lain juga mendukung bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau laba [4]. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan jumlah modal yang dimiliki Poleh pengusaha cenderung berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas atau laba usaha. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas produksi dan penetrasi pasar yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba.

Modal usaha memang merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan operasional suatu usaha. Namun, dalam praktiknya, modal usaha tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Hal ini didukung penelitian lain yang menyatakan terdapat pengaruh negatif bahwa modal usaha tidak mempengaruhi laba atau profitabilitas usaha [5]. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, pengelolaan modal yang tidak efisien dapat menyebabkan dana yang tersedia tidak digunakan secara optimal, sehingga tidak menghasilkan peningkatan keuntungan. Kedua, kemampuan manajerial pelaku usaha memainkan peran yang jauh lebih dominan dalam menentukan keberhasilan usaha dibandingkan sekadar besarnya modal. Tanpa strategi yang tepat dalam pemasaran, pengendalian biaya, dan pengembangan produk, tambahan modal tidak akan banyak membantu. Ketiga, jika permintaan pasar terhadap produk rendah, maka peningkatan modal pun tidak akan berdampak besar karena produk tidak terserap pasar. Selain itu, dalam kasus usaha yang didanai dengan utang, tambahan modal justru bisa menurunkan profitabilitas karena harus menanggung beban bunga atau cicilan. Di sisi lain, pada skala usaha tertentu, modal yang tersedia bisa saja sudah berada pada titik optimal, sehingga penambahan modal justru tidak menambah keuntungan, melainkan menimbulkan inefisiensi. Terakhir, faktor eksternal seperti persaingan pasar, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi profitabilitas lebih besar daripada faktor modal itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun penting, modal usaha bukan satu-satunya penentu profitabilitas, dan dampaknya sangat tergantung pada cara pengelolaan serta situasi pasar secara keseluruhan.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan atau uji hipotesis yang dilakukan didapatkan nilai $\text{sig } 0,012 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi (X2) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya produksi

berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas usaha [10].

Biaya produksi merupakan salah satu elemen utama dalam struktur keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), karena secara langsung berkaitan dengan harga pokok penjualan dan margin keuntungan. Dalam konteks UMKM, pengelolaan biaya produksi menjadi krusial untuk menjaga tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas usaha [25]. Semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar potensi laba yang dapat diperoleh. Efisiensi ini dapat dicapai melalui pengendalian harga bahan baku, optimalisasi tenaga kerja, serta penggunaan teknologi yang mendukung produktivitas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pelaku

UMKM yang menghadapi tantangan dalam menekan biaya produksi karena skala usaha yang kecil, keterbatasan akses terhadap bahan baku murah, dan rendahnya efisiensi proses produksi. Jika biaya produksi terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan harga jual yang kompetitif, maka margin keuntungan akan menurun, bahkan berpotensi menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi secara tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan agar UMKM dapat mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Dengan strategi pengendalian biaya yang baik, UMKM tidak hanya dapat bertahan di tengah persaingan pasar, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan.

Biaya produksi tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau laba, Hal ini didukung penelitian lain yang menyatakan terdapat pengaruh negatif bahwa biaya produksi tidak mempengaruhi laba atau profitabilitas usaha [10]. Biaya produksi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas atau laba, karena profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti harga jual, volume penjualan, efisiensi operasional, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Meskipun biaya produksi rendah, jika harga jual terlalu rendah atau penjualan tidak mencapai target, maka profitabilitas tetap bisa rendah. Sebaliknya, meskipun biaya produksi tinggi, perusahaan masih bisa memperoleh profitabilitas yang baik jika mampu menjual produk dengan harga tinggi dan dalam jumlah besar. Selain itu, faktor-faktor seperti pengelolaan biaya lain di luar produksi, seperti biaya pemasaran dan distribusi, juga turut menentukan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, biaya produksi hanyalah salah satu komponen dalam keseluruhan struktur biaya yang mempengaruhi profitabilitas, namun bukan satu-satunya penentu.

Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Profitabilitas UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis atau Uji t didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Omzet Penjualan (X3) berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas UMKM Sayangan di Desa Kebakalan dan Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba atau profitabilitas usaha [4]. Omzet Penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas umkm, ini bisa dijelaskan bahwasannya semakin banyak omzet penjualan maka semakin banyak profit yang dihasilkan oleh UMKM sayangan.

Meningkatkan suatu omzet penjualan termasuk tantangan yang cukup besar bagi pengusaha karena sukses atau tidaknya usaha tersebut ditentukan pada seberapa besar atau seberapa banyak produk yang laku dipasarkan. Untuk itu diperlukannya sebuah strategi khusus dalam pencapaian. Penelitian lain juga menyatakan omzet penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas atau laba [13]. Omzet mencerminkan total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Semakin tinggi omzet, maka potensi laba yang dihasilkan juga semakin besar, terutama jika pengusaha mampu mengelola biaya secara efisien. Dengan peningkatan omzet, perusahaan dapat menutup biaya tetap dan variabel dengan lebih mudah, sehingga margin keuntungan pun menjadi lebih tinggi. Selain itu, omzet yang tinggi juga menunjukkan tingginya permintaan pasar terhadap produk, yang secara tidak langsung memperkuat posisi bisnis dan membuka peluang untuk ekspansi. Namun, penting untuk dicatat bahwa omzet yang tinggi belum tentu menjamin profitabilitas jika biaya operasional

tidak dikendalikan dengan baik. Oleh karena itu, meskipun omzet merupakan faktor penting, profitabilitas tetap bergantung pada keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran secara keseluruhan.

Omzet penjualan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau laba, Hal ini didukung penelitian lain yang menyatakan terdapat pengaruh negatif bahwa omzet penjualan tidak mempengaruhi laba atau profitabilitas usaha [15]. Omzet penjualan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, karena profitabilitas ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan seluruh biaya operasional. Meskipun omzet tinggi, jika biaya produksi, distribusi, pemasaran, atau beban operasional lainnya juga tinggi, maka laba yang dihasilkan bisa tetap rendah atau bahkan mengalami kerugian. Selain itu, strategi penetapan harga yang terlalu agresif untuk mendorong penjualan juga dapat menurunkan margin keuntungan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin meningkatkan omzet melalui diskon besar-besaran atau promosi, yang justru menekan profitabilitas. Oleh karena itu, omzet yang tinggi bukan jaminan keberhasilan finansial, karena profitabilitas lebih bergantung pada efisiensi dan pengelolaan biaya secara menyeluruh, bukan hanya pada jumlah pendapatan dari penjualan. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh variabel Lama Usaha Berdasarkan hasil uji MRA didapatkan nilai $\text{sig } 0,016 < 0,05$, sehingga dapat dilihat bahwa Lama Usaha Memoderasi pengaruh Modal Usaha terhadap profitabilitas atau laba, dimana hasil yang diperoleh relevan dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [26], dimana hasil yang didapatkan menunjukkan jika lama usaha dapat memoderasi modal usaha terhadap profitabilitas. Lama usaha dapat memoderasi hubungan antara modal usaha dan profitabilitas karena semakin lama suatu usaha berjalan, biasanya semakin tinggi pula pengalaman, pengetahuan pasar, serta efisiensi dalam mengelola sumber daya, termasuk modal. Usaha yang telah lama berdiri cenderung lebih mampu memanfaatkan modal secara optimal dibandingkan usaha yang masih baru, yang mungkin belum memiliki sistem manajemen dan strategi yang matang. Dengan demikian, lama usaha dapat memperkuat hubungan antara modal usaha dan profitabilitas, di mana semakin lama suatu usaha beroperasi, maka pengaruh modal terhadap peningkatan profitabilitas cenderung semakin besar.

Sebaliknya, usaha yang masih baru sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola modal secara optimal karena kurangnya pengalaman dan terbatasnya pengetahuan operasional. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan modal yang kurang tepat sasaran, sehingga tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, meskipun jumlah modal yang dimiliki dua usaha bisa sama, tingkat profitabilitasnya bisa berbeda karena dipengaruhi oleh lamanya usaha beroperasi. Oleh karena itu, dalam analisis hubungan antara modal usaha dan profitabilitas, penting untuk mempertimbangkan lama usaha sebagai variabel moderasi yang dapat menjelaskan perbedaan dalam efektivitas penggunaan modal. Pemahaman ini membantu pelaku usaha dan investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait strategi pendanaan dan pengembangan bisnis.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh variabel Lama Usaha

Berdasarkan hasil uji MRA didapatkan nilai $\text{sig } 0,042 < 0,05$, sehingga dapat dilihat bahwa Lama Usaha Memoderasi pengaruh Biaya Produksi terhadap profitabilitas, dimana hasil yang diperoleh relevan dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] dimana hasil yang didapatkan menunjukkan jika lama usaha dapat memoderasi biaya produksi terhadap profitabilitas. Lama usaha berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara biaya produksi dan profitabilitas. Usaha yang telah lama beroperasi umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola biaya produksi, seperti memilih bahan baku yang efisien, menggunakan teknologi yang tepat guna, serta menerapkan sistem produksi yang lebih hemat dan terstandarisasi. Dengan kata lain, semakin lama suatu usaha berjalan, semakin besar kemampuannya dalam mengontrol dan menekan biaya produksi agar tidak membebani profitabilitas [28].

Sebaliknya, usaha yang masih baru sering kali belum memiliki sistem operasional yang efisien dan masih berada dalam tahap belajar, sehingga biaya produksi cenderung lebih tinggi dan belum dikelola secara optimal. Akibatnya, pengaruh negatif biaya produksi terhadap profitabilitas akan lebih terasa pada usaha yang usianya

masih relatif muda. Oleh karena itu, dalam menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas, penting untuk mempertimbangkan lama usaha sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dengan memahami peran lama usaha, pelaku bisnis dapat lebih fokus pada peningkatan efisiensi seiring bertambahnya waktu operasional guna menjaga profitabilitas tetap tinggi meskipun menghadapi tekanan biaya produksi.

Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh variabel Lama Usaha

Berdasarkan hasil uji MRA didapatkan nilai $\text{sig } 0,841 < 0,05$, sehingga dapat dilihat bahwa Lama Usaha tidak Memoderasi pengaruh Omzet Penjualan terhadap profitabilitas, dimana hasil yang diperoleh relevan dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] dimana hasil yang didapatkan menunjukkan jika lama usaha tidak dapat memoderasi omzet penjualan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena seberapa lama suatu usaha beroperasi tidak secara langsung menentukan seberapa efektif omzet tersebut dikonversi menjadi laba. Usaha yang baru maupun yang sudah lama berdiri sama-sama berpeluang menghasilkan profitabilitas tinggi jika mampu meningkatkan omzet secara signifikan dan mengelola biaya dengan efisien.

Lama usaha tidak menjamin bahwa pengusaha memiliki strategi pemasaran yang lebih unggul atau kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan. Bahkan, beberapa usaha yang sudah lama berdiri bisa mengalami stagnasi, penurunan daya saing, atau kurang inovatif dalam mengoptimalkan omzet menjadi laba. Oleh karena itu, meskipun omzet penjualan berpengaruh kuat terhadap profitabilitas, keberadaan lama usaha tidak selalu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dalam hal ini, faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen, efisiensi operasional, serta dinamika pasar lebih berperan dalam menentukan efektivitas omzet terhadap profitabilitas dibandingkan dengan usia usaha itu sendiri.

Namun penelitian lain menyatakan jika lama usaha dapat memoderasi omzet penjualan terhadap profitabilitas [30]. Lama usaha berperan penting karena usaha yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama biasanya memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola pendapatan, memahami perilaku pasar, serta menyusun strategi bisnis yang lebih matang. Dengan pengalaman yang dimiliki, usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih mampu mengoptimalkan omzet menjadi laba yang maksimal melalui efisiensi biaya, pemilihan segmen pasar yang tepat, serta penerapan strategi penetapan harga yang efektif. Oleh karena itu, lama usaha dapat memperkuat hubungan antara omzet penjualan dan profitabilitas, di mana semakin lama suatu usaha berdiri, semakin besar pula kemampuannya dalam memanfaatkan peningkatan omzet untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Modal Usaha, Omzet Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Profitabilitas dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating pada UMKM Sayangan di Desa Kesambi dan Kebakalan. Dimana subjek yang diambil pada penelitian kali ini adalah para pelaku UMKM Sayangan di desa Kesambi dan kebakalan dengan sample sebanyak 59 Responden. Dari penelitian dan pembahasan diatas bisa ditarik kesimpulan :

1. Modal usaha berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM Sayangan dimana ini bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi modal usaha maka semakin naik pula profitabilitas yang dihasilkan oleh UMKM Sayangan di Desa Kesambi dan Kebakalan
2. Biaya Produksi berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM Sayangan dimana ini bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi Biaya Produksi maka semakin naik pula profitabilitas yang dihasilkan oleh UMKM

Sayangan di Desa Kesambi dan Kebaakalan

3. Omzet Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM Sayangan dimana ini bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi Omzet Penjualan maka semakin naik pula profitabilitas yang dihasilkan oleh UMKM Sayangan di Desa Kesambi dan Kebakalan
4. Lama Usaha memoderasi Modal Usaha terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan dimana bisa dijelaskan bahwa lama usaha memperkuat adanya pengaruh modal usaha terhadap profitabilitas dan bisa dikatakan ketika sebuah UMKM semakin lama berdiri maka akan memperkuat peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan modal.
5. Lama Usaha memoderasi Biaya Produksi terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan dimana bisa dijelaskan bahwa lama usaha memperkuat adanya pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas dan bisa dikatakan ketika sebuah UMKM semakin lama berdiri maka akan memperkuat peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan biaya produksi.
6. Lama Usaha tidak memoderasi Omzet Penjualan terhadap Profitabilitas UMKM sayangan di desa Kesambi dan Kebakalan dimana bisa dijelaskan bahwa lama usaha tidak memperkuat adanya pengaruh omzet penjualan terhadap profitabilitas dan bisa dikatakan ketika sebuah UMKM semakin lama berdiri maka tidak memperkuat adanya peningkatan profitabilitas dengan peningkatan omzet penjuala

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Dan Omzet Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada UMKM Sayangan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di jurusan akuntansi di fakultas bisnis hukum dan ilmu sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari dosen pembimbing saya, orang tua saya, dan teman teman yang sudah mendukung saat pengerjaan skripsidari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pihak yang berkontribusi baik dari doa dukungan dan bimbingan.

References

- [1] I. Putu, D. Putra, and W. Sudirman, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 12–20, 2023.
- [2] P. Modal, M. S. Lubis, R. Siregar, and D. Nasution, "Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso yang Terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan)," *J. MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking & Islamic Economy)*, vol. 1, no. 1, pp. 180–190, 2023.
- [3] R. Rinofah, A. Hidayati, and F. Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19," *J. Manajemen Terapan dan Keuangan*, vol. 11, no. 2, pp. 45–58, 2022.
- [4] J. Williemi, Y. Hendarti, and N. E. Prasetyaningrum, "Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo)," *J. Penel. dan Kajian Ilm.*, vol. 20, no. 1, pp. 38–46, 2022.
- [5] M. Sitanggang, N. Triana, and T. Nadeak, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020–2022," *J. Administrasi dan Manajemen*, vol. 13, no. 3, pp. 276–293, 2023.
- [6] N. Gonibala, V. A. Masinambow, and M. B. T. Maramis, "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu," *J. Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 22–30, 2021.
- [7] A. Y. B. Ginting, N. A. B. Rahmani, and K. Kusmilawaty, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan," *J. Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 71–84, 2024.
- [8] M. K. Hidayat, A. R. Pratama, and D. Susanto, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes)," *J. Manajemen dan Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 101–112, 2022.
- [9] S. Soesilawati, E. Wibowo, and M. H. Santoso, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Pada UMKM Pembuatan Jenang Dodol Kelapa Muda di Dusun Denanyar, Jombang, Jawa Timur," *J. UMKM Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 15–26, 2023.
- [10] A. Maesaroh and S. Setiawan, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Pada UMKM Pembuatan Dandang Barokah Jaya di Dusun Kesambi Porong Sidoarjo," *J. Studi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2023.
- [11] U. Slamet and R. Surakarta, "Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta," *J. Ekonomi dan Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 89–98, 2017.
- [12] J. Williemi, Y. Hendarti, and N. E. Prasetyaningrum, "Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus UMKM Rumah Makan Mitra GoFood di Kabupaten Sukoharjo)," *J. Peneliti dan Ilmiah*, vol. 20, no. 1, pp. 38–46, 2022.
- [13] N. E. Prasetyaningrum, Y. Hendarti, and E. S. Rahayu, "Pengaruh Modal, Omzet Penjualan, dan Jam Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus UMKM Kuliner PKL Mitra GoFood di Kabupaten Karanganyar)," in *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 174–181, 2022.
- [14] A. I. and I. N. Ridiana Febrianto, "Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Laba Sebelum Pajak UMKM pada Kios Rista CELL," *J. Manajemen Usaha Mikro*, vol. 1, no. 8, pp. 5–12, 2020.

- [15] M. Rivandi and F. Oliyan, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman," *J. Kajian Akuntansi dan Audit*, vol. 17, no. 2, pp. 103–114, 2022.
- [16] W. M. Ngurah, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan," *J. Peternakan dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 45–52, 2018.
- [17] A. Rasyiddin, B. Dharma, and F. Siahaan, "Perbandingan Keuangan Berdasarkan Teori-Teori Laba Secara Kualitatif," *J. Eksistensi Humaniora*, vol. 1, no. 2, pp. 1–5, 2022.
- [18] R. Syahrul and R. Septiano, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek," *J. Mutiara Ilmu Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 174–188, 2023.
- [19] S. B. Riono, M. Nurizki, D. Dumadi, M. Syaifulloh, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *J. Ilmiah Ecobuss*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [20] U. Slamet and R. Surakarta, "Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan Terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta," *J. Ekonomi dan Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 89–98, 2017.
- [21] E. Dwitianti, S. Sihabudin, and R. Fauji, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba pada UMKM Konveksi 'Ade Jahit' di Desa Anggadita," *Al-Kharaj J. Ekonomi Keuangan dan Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 9, pp. 6333–6351, 2024.
- [22] H. Sa'diyah and R. Oktafia, "Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Meningkatkan Omzet Penjualan UMKM Kerajinan Kopyah," *MALIA*, vol. 13, no. 1, pp. 107–122, 2022.
- [23] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [24] P. Y. P. Arniyasa and N. L. Karmini, "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar," *Public Serv. Gov. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 139–149, 2023.
- [25] H. Wafiroh, I. N. Lailatul, and A. Evhin, "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM," *J. Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 194–201, 2023.
- [26] M. Thori, "Pengaruh Modal Kerja, Motivasi, dan Promosi Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus UMKM Dodol Pasar Bengkel Serdang Berdagai," *Econ. Rev. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–118, 2023.
- [27] S. Hariadi and S. Zahro, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan dengan Teknologi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Beji Pasuruan)," *J. Riset dan Lab.*, vol. 13, no. 3, pp. 1480–1494, 2024.
- [28] H. Hamsiah, M. Musriani, T. Tasrim, A. Jayanti, and D. N. Kholida, "Pengaruh Modal Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating pada Pasar Warmon Kabupaten Sorong," *REMB Res. Econ. Manag. Bus.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–45, 2023.
- [29] S. riyanto, "Pengaruh Modal Terhadap Omzet Penjualan: Peran Biaya Pemasaran Sebagai Variabel Moderating," *Ris. Manaj. dan Akuntansi*, vol. 11, no. 1, pp. 1–16, 2020.
- [30] R. Adolph, "Pengaruh Literasi Keuangan, Omzet Penjualan dan Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Laba pada UMKM dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kota Depok)," *J. Ekonomi dan Bisnis Ifrah*, vol. 2, no. 1, pp. 23–34, 2016.